

PENGARUH SUPERVISI BIMBINGAN KONSELING DAN SIKAP PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU PEMBIMBING SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN MAJENE

Nur Baya, Mashur Razak, Syamsul Alam

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia^{1,2,3}

Email: nurbaya@gmail.com, mashurrazak@yahoo.com, syamsulalam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada seluruh SMA di Kabupaten Majene. Teknik penarikan sampel adalah sampling jenuh (sensus), dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 40 orang guru BK Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majene. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan studi dokumen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Secara parsial menunjukkan bahwa variabel supervisi bimbingan konseling berpengaruh dominan terhadap kinerja guru pembimbing SMA, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervisi bimbingan konseling dilakukan akan semakin meningkatkan kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel sikap profesional berpengaruh terhadap kinerja pegawai, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap profesional guru akan semakin meningkatkan kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel supervisi bimbingan konseling (X_1) dan sikap profesional (X_2) berpengaruh terhadap kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene (Y) yang berarti bahwa peningkatan supervisi bimbingan konseling dan sikap profesional akan mempengaruhi peningkatan kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene sebesar 59%

Kata kunci: Supervisi bimbingan konseling, sikap profesional, dan Kinerja guru Pembimbing.

Abstract

This study was conducted on all high schools in Majene Regency. The sampling technique was saturated sampling (census), where all populations were sampled as many as 40 high school BK teachers in Majene Regency. The data collection methods used are questionnaires and document studies. The analysis methods used are descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis.

The results of the study concluded that: Partially showing that the variable of supervision of counseling guidance has a dominant effect on the performance of high school guidance teachers, this shows that the better the supervision of counseling guidance is carried out, the more it will improve the performance of high school guidance teachers in Majene Regency. It partially shows that the variable of professional attitude affects employee performance, this shows that the higher the professional attitude of the teacher, the more it will improve the performance of high school guidance teachers in Majene Regency. Simultaneously showing that the variables of supervision of counseling guidance (X_1) and professional attitude (X_2) affect the performance of high school guidance teachers in Majene Regency (Y) which means that increased supervision of counseling guidance and professional attitudes will affect the increase in performance of high school guidance teachers in Majene Regency by 59%.

Keywords: Supervision of guidance counseling, professional attitude, and Performance of teacher Guidance

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dengan komponen pendidikan dan sangat berperan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagai salah satu unsur pendidikan, layanan bimbingan konseling mempunyai peranan yang besar dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya dimasa yang akan datang. Dalam hubungan ini guru pembimbing merupakan faktor utama bagi pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Disinilah terlihat peranan guru pembimbing dalam membantu peserta didik mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013 SMA, panduan bimbingan konseling (2014:5), menyebutkan bahwa tujuan bimbingan konseling di sekolah secara umum untuk memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Didalam mengembangkan diri seorang peserta didik harus menegetahui siapa dirinya, mengenal lingkungannya mampu mengarahkan dan mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya.

Di sekolah lanjutan tingkat atas layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan bagi para peserta didik, mengingat mereka dalam masa remaja usia 15-19 tahun, yang sedang mengalami perubahan atau perkembangan baik secara fisik, psikis maupun sosial dan perubahan-perubahan ini seringkali menimbulkan masalah bagi yang bersangkutan. Untuk itu pula mereka butuh dibantu dalam hal pemahaman akan dirinya sendiri, lingkungannya, cita-citanya atau masa depannya, belajarnya dan bagaimana cara mengembangkannya. Layanan bimbingan konseling yang baik merujuk pada proses dan hasil layanan yang mampu memenuhi harapan peserta didik, masyarakat dan pemerintah. Baik tidaknya layanan tersebut menunjukkan bagaimana seorang guru pembimbing sebagai petugas utama melaksanakan tugasnya. Seorang guru pembimbing didalam memberikan layanan harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik yang akan dilayani. Oleh karena itu kinerja seorang guru pembimbing dikatakan baik apabila mampu melaksanakan tugas pokoknya melaksanakan kegiatan layanan yang mendukung fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, pengentasan, serta kegiatan pengelolaan (Dedikdas 2014:16). Secara substansial kegiatan layanan yang diberikan oleh guru pembimbing meliputi: 1) Layanan orientasi, 2) layanan informasi, 3) layanan penempatan dan penyaluran, 4) layanan pembelajaran, 5) layanan konseling perorangan, 6) layanan konseling kelompok, dan 7) layanan bimbingan kelompok, 8) layanan konsultasi, 9) layanan mediasi. Layanan-layanan tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada empat bidang bimbingan, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Layanan diberikan kepada seluruh peserta didik, tidak hanya yang bermasalah saja, peserta didik yang tidak dalam kategori "bermasalah" juga memerlukan layanan bimbingan dalam rangka pengembangan dirinya.

Kinerja guru pembimbing diduga ditentukan oleh adanya supervise bimbingan konseling. Hal ini memperhatikan maksud supervisi bimbingan konseling seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2011:24), bahwa supervisi dapat diartikan sebagai penyelenggaraan pengawasan dengan mengadakan penilaian dan pembinaan melalui arahan, bimbingan, contoh, dan saran kepada guru pembimbing didalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya pengawasan, penilaian maka seorang guru pembimbing akan berusaha memenuhi apa yang menjadi tuntutan tugas-tugasnya sebagai pembimbing. Dan pembinaan adalah bantuan secara teknis yang sangat dibutuhkan oleh guru pembimbing.

Selain supervisi diduga dipengaruhi pula oleh sikap profesional dari guru pembimbing, karena sikap profesional ini merupakan pernyataan atau pertimbangan

secara evaluatif mengenai objek orang atau peristiwa. Kecenderungan tingkah laku ini tampak dalam tindakan melaksanakan tugasnya. Seorang guru pembimbing yang memiliki sikap negatif terhadap bidang tugasnya, maka ia tidak akan dapat bekerja dengan ikhlas dan baik. Artinya sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Apabila seseorang menyatakan senang dengan pekerjaannya, maka orang tersebut telah mengungkapkan sikapnya tentang kerja yang kemudian bisa diikuti dengan perilaku akan pekerjaannya. (Robbins 2011:138)

Di SMA Kabupaten Majene rata-rata seorang guru pembimbing mengasuh 200 sampai dengan 225 peserta didik, dimana ketentuannya adalah 150 peserta didik per guru pembimbing. Selain dari pada itu, 70% dari guru pembimbing berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, selebihnya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. (Dinas Pendidikan Kabupaten Majene 2017)

Berdasarkan observasi awal di beberapa SMA negeri di Kabupaten Majene bahwa pemberian layanan secara klasikal dan terjadwal dalam jadwal mata pelajaran, masih terbatas pada pemberian layanan informasi dengan fungsi pemahaman belum menyentuh pada fungsi pengembangan, khususnya pengembangan kepribadian (menghormati perbedaan, menghargai pendapat dan pandangan orang lain). Selain itu, cara atau metode yang digunakan khususnya untuk layanan orientasi, layanan informasi kurang menarik, sehingga memungkinkan antusiasme peserta didik kurang. Data lain menunjukkan jumlah peserta didik yang mendatangi guru pembimbing dengan kesadaran sendiri karena merasa butuh bantuan masih rendah, yaitu rata-rata 10% dari jumlah keseluruhan peserta didik di setiap sekolah. Fenomena yang ada menunjukkan pemberian bantuan lebih banyak diberikan kepada peserta didik yang mengalami masalah seperti kesulitan belajar.

Kesempatan-kesempatan yang ada belum digunakan secara maksimal untuk pemberian layanan, misalnya kesempatan ketika sekolah mengadakan pertemuan komite, kesempatan ini dapat digunakan untuk memberikan layanan orientasi kepada orang tua peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dimanfaatkan untuk pemberian layanan informasi dengan tema atau topik tertentu. Selain itu kerja sama dengan guru mata pelajaran cenderung kurang, khususnya dalam pengajaran perbaikan dan program pengayaan yang terkait dengan layanan pembelajaran.

Supervisi yang selama ini dilakukan, khususnya terhadap guru pembimbing di Kabupaten Majene dirasa belum maksimal. Secara kuantitatif kehadiran Supervisor kurang, rata-rata dalam satu tahun ajaran adalah dua kali, dan kehadirannya belum memberikan bantuan yang mengarah pada pelaksanaan kegiatan layanan secara substansial, ataupun pemberian bantuan secara teknis untuk meningkatkan kemampuan guru pembimbing. Memperhatikan data-data tersebut di atas dapat diartikan bahwa ada masalah berkenaan dengan kinerja guru pembimbing atas dasar paparan di atas perlu dikaji secara empiris tentang kinerja guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Majene, seberapa besar supervisi bimbingan konseling dan sikap profesional seorang guru pembimbing mempengaruhi kinerjanya.

Abimanyu (2015:2) mengemukakan bahwa supervisi bimbingan dan konseling (BK) adalah usaha untuk mendorong, mengkoordinasikan dan menuntun pertumbuhan guru pembimbing secara berkesinambungan baik secara individual maupun secara kelompok agar lebih memahami dan lebih dapat bertindak secara efektif dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, sehingga mereka mampu mendorong dan menuntun pertumbuhan setiap peserta didik (klien) secara berkesinambungan agar dapat berpartisipasi secara cerdas dan kaya didalam kehidupan masyarakat demokratis. Supervisor bimbingan dan konseling (pengawas) bertugas melakukan pengawasan

bimbingan dan konseling di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis bimbingan dan konseling serta administrasi pada satuan dasar dan menengah. Sukardi (2013:151-152) mengemukakan supervisor bimbingan dan konseling (kepala sekolah) dalam melakukan tugasnya harus bersifat membimbing dan mengatasi masalah, bukan mencari kesalahan, maka supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah harus menfokuskan perhatian kepada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru pembimbing dan tidak semata-mata untuk mencari kesalahan. Kegiatan supervisi seyogyanya dilakukan secara periodik artinya pengawasan yang dilakukan tidak menunggu sampai terjadi hambatan. Jika tidak hambatan, sebenarnya kehadiran supervisor (kepala sekolah) akan dapat menumbuhkan dukungan moral bagi guru yang sedang mengerjakan tugas.

Sikap manusia atau singkatnya disebut sikap, didefinisikan dalam berbagai versi oleh beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Saifuddin Azwar (2015:4), Thurstone (1928), Likert (1932) dan Charles Osgood menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek psikologis adalah perasaan mendukung, memihak atau setuju (favorable) maupun perasaan tidak mendukung, tidak memihak dan tidak setuju (unfavorable) pada obyek sikap tersebut. Hal ini disampaikan pula oleh Hudgins (2013:288), bahwa "an attitude is a learned predisposition to respond in a consistently favorable or unfavorable manner respect to a given object".

Kinerja guru pembimbing di SMA/MA adalah pelaksanaan tugas-tugas sebagai guru pembimbing. Tugas-tugas tersebut telah diatur oleh pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan nasional dalam bentuk peraturan pemerintah, keputusan menteri dan panduan Teknis penyelenggaraannya, serta standar profesi konseling. Dalam surat keputusan bersama Mendikbud dan Kepala BKKN No. 0433/P2013 dan nomor 25 tahun 2013 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pasal 1, ayat 11 sampai dengan 14 menyebutkan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah: 1) menyusun program bimbingan dan konseling, 2) melaksanakan bimbingan dan konseling, 3) mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, 4) menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan 5) tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah atas di kabupaten majene. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 2(dua) bulan periode september-November 2019. Data yang diambil adalah dari sampel yang mewakili seluruh populasi. Maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK Sekolah Menengah Atas di kabupaten Majene, sebanyak 40 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2013). Menurut Arikunto (2012) apabila subjeknya dimiliki atau populasinya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya. Sehingga teknik penarikan sampel adalah sampling jenuh (sensus), dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 40 orang guru BK Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majene. Metode analisis data menggunakan analisa regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji F (Uji Simultan)

Pada tabel pengujian secara simultan (uji F), dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel supervisi bimbingan konseling dan sikap profesional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja guru pembimbing.

Tabel 1
Hasil Uji F

Model	Sum of Squars	Df	Mean square	F	P
Regression	184,481	2	92,240	26,602	0,000
Residual	128,294	37	3,467		
Total	312,775	39			

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1, didapatkan nilai F statistik sebesar 26,602 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara supervisi bimbingan konseling dan sikap profesional terhadap kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene.

Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (supervisi bimbingan konseling dan sikap profesional) berpengaruh signifikan ataukah tidak terhadap kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene pada tingkat signifikansi $\alpha=5$ persen secara terpisah atau parsial. Berikut hasil pengujian hipotesis uji t:

Tabel 2
Hasil Uji Parsial

Model	B	T	P (sig)
Constant	11,828	4,477	0.000
Supervisi Bimbingan Konseling (X ₁)	0,458	3,271	0.002
Sikap Profesionl (X ₂)	0,443	2,872	0.007

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *supervisi bimbingan konseling* terhadap kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka disimpulkan H1 diterima, artinya *supervisi bimbingan konseling* berpengaruh positif terhadap kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene
- 2) Pengaruh *sikap profesional* terhadap kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, maka disimpulkan H1 diterima, artinya *sikap profesional* berpengaruh positif terhadap kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene

3. Uji Beta Koefisien Determinasi (R²)

Uji beta yaitu untuk menguji variabel-variabel bebas/independen (X) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat/independen (Y) dengan

menunjukkan variabel yang mempunyai koefisien beta standardized tertinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji Beta

Model	Beta	Sig
Constanta		0.000
X ₁	0,451	0.002
X ₂	0,396	0.007

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi supervisi bimbingan konseling dan sikap profesional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru. Sedangkan variabel yang dominan berpengaruh berdasarkan nilai beta tertinggi adalah variabel supervisi bimbingan konseling (X₁).

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Menurut ahli dalam Ghozali (2006) menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel independennya. Hal ini dikarenakan nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Hasil perhitungan koefisien determinasi *adjusted (R²)* pada guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene dapat dilihat pada Tabel 5.17 berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768	.590	.568	1.86210

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Output SPSS pada tabel 4 di atas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,590, hal ini berarti koefisien determinasi pengaruh supervisi bimbingan konseling (X₁), dan sikap profesional (X₂) terhadap kinerja guru pembimbing SMA (Y) sebesar 0,590 atau 59,0% variansi kinerja guru pembimbing SMA (Y) dipengaruhi oleh supervisi bimbingan konseling (X₁), dan sikap profesional (X₂). Sedangkan sisanya 41,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene dalam kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menunjukkan profesionalismenya dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepada mereka. Dalam bagian ini akan dibahas pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Pembahasan masing-masing variabel tersebut dikemukakan berikut ini.

Pengaruh Supervisi Bimbingan Konseling terhadap Kinerja Guru Pembimbing SMA

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa supervisi bimbingan konseling mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene, hal ini menunjukkan bahwa supervisi bimbingan konseling berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan W. Teguh (2011) dan Widiyanto (2013)

Hasil penelitian yang ditemukan, senada dengan pendapat Supardi (2013) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap profesional guru. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa supervisi yang bagus dapat mempengaruhi profesional guru.

Hasil penelitian yang ditemukan, juga senada dengan pendapat Masaong (2013:8) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran yaitu melalui supervisi. Program supervisi biasanya berisikan kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya (Suhardan, 2010:52).

Namun bagusnya supervisi tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja guru pembimbing. Setidaknya ada 41% lagi faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru pembimbing. Seperti pandangan Maisah & Yamin (2010:129) yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru pembimbing. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofi (2004) yang menyatakan bahwa usaha memenuhi kebutuhan, kemampuan dan persepsi terhadap tugas mempengaruhi kinerja seorang guru. Selanjutnya hasil penelitian yang ditemukan oleh Riskiwati (2014) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, motivasi kerja, kompetensi guru pembimbing, dan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru pembimbing dalam penyelenggaraan pelayanan BK di sekolah.

Salah satu keterampilan yang diperlukan oleh seorang pengawas BK untuk membantu guru BK dalam proses konseling adalah penguasaan tentang supervisi akademis. Menurut Mashudi (2015:151) ada beberapa tujuan yang diharapkan tercapai dalam supervisi BK disekolah yaitu meningkatkan kompetensi profesional konselor, meningkatkan kesadaran dan identitas profesional, mendorong perkembangan pribadi dan profesional, mempromosikan kinerja profesional, serta memberikan jaminan mutu terhadap praktek profesional.

Arikunto (2004) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menyelenggarakan supervisi berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor seperti pengawas dan kepala sekolah. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa

penyelenggaraan supervisi mampu meningkatkan kualitas kinerja guru terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Supardi (2013) juga mengungkapkan bahwa supervisi merupakan faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa semakin bagus penyelenggaraan supervisi maka semakin bagus pula kinerja guru.

Pengaruh Sikap Profesional terhadap Kinerja Guru Pembimbing SMA

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sikap profesional mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene dengan nilai koefisien sebesar 0,443, koefisien ini menunjukkan bahwa sikap profesional berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Purnomo, Hendra Ardiyanto (2019), Wayan Rekayana, Anak Agung Putu Agung, dan Putu Kepramareni (2019)

Sikap profesional adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau memihak dari seseorang (guru pembimbing) terhadap tugas pokoknya dalam hal ini kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Perasaan mendukung atau tidak mendukung termasuk rasa senang atau tidak senang, anggapan positif atau negatif, berminat atau tidak berminat dalam melaksanakan kegiatan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, Sikap senang terhadap profesinya sebagai guru pembimbing akan tercerminal dalam berperilaku disiplin, tanggung jawab, ikhlas, kreatif. Hal ini sependapat dengan Azwar (1995) memberikan konsepsi tentang sikap profesional sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu objek dengan cara-cara yang profesional. Kesiapan tersebut merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

Sikap seseorang tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tampak baik secara verbal maupun non verbal. Konsep sikap seperti dijelaskan oleh Zamroni (2012:24), lebih lanjut bahwa sikap hanya mengandung komponen efektif, tidak mengandung komponen kognitif dan kecenderungan berperilaku konatif. Sikap adalah predisposisi seseorang untuk stimuli individu, situasi, isu, sosial, kelompok sosial, dan objek sikap lainnya. Sikap afektif kognisi Respons saraf Simpatetik pernyataan lisan tentang efek perilaku Respons perseptual pernyataan lisan tentang keyanikan tindakan yang tampak permintaan lisan mengenai perilaku menyatakan setuju atau tidak setuju secara konsisten terhadap suatu masalah yang dihadapi.

Pengaruh Supervisi Bimbingan Konseling dan Sikap Profesional terhadap Kinerja Guru Pembimbing SMA

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi bimbingan dan konseling dan sikap profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan nilai F hitung = 26,602 dengan p value = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi bimbingan konseling dan sikap profesional terhadap kinerja guru pembimbing diterima kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering dilakukan pengawasan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan melayani guru pembimbing serta sikap profesional yang tinggi pada guru di SMA Kabupaten Majene akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru pembimbing.

Supervisi bimbingan dan konseling dan sikap profesional merupakan dua faktor diantara banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru pembimbing.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan W. Teguh (2011) dan Widiyanto (2013), Wayan Rekayana, Anak Agung Putu Agung, dan Putu Kepramareni (2019) yang mengemukakan bahwa supervisi bimbingan konseling dan sikap profesional berpengaruh terhadap kinerja guru.

Faktor yang Dominan berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai Guru Pembimbing SMA

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi supervisi bimbingan konseling dan sikap profesional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru pembimbing SMA. Sedangkan variabel yang dominan berpengaruh berdasarkan nilai beta tertinggi adalah variabel supervisi bimbingan konseling (X_1). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi bimbingan konseling berperan penting dalam peningkatan kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh W. Teguh (2011) dan Widiyanto (2013) yang menemukan bahwa supervisi bimbingan konseling berpengaruh dominan terhadap kinerja guru.

Supervisi yang baik adalah yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mampu mengubah perilaku guru BK dalam pelayanan konseling di sekolah. Supervisi bukan merupakan kegiatan tunggal, tetapi melainkan serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan, berhubungan, berkesibambungan dan diarahkan kepada suatu tujuan. supervisi akan terlaksana dengan efektif jika dalam pelaksanaannya memperhatikan langkah-langkah yang terarah dan sistematis.

Supervisi bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pembinaan/bantuan, arahan, bimbingan dan dorongan yang dilakukan pengawas BK kepadaguru BK dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Supervisi bimbingan dan konseling ini adalah supervisi yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka melakukan pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja guru pembimbing.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara parsial menunjukkan bahwa variabel supervisi bimbingan konseling berpengaruh dominan terhadap kinerja guru pembimbing SMA, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervisi bimbingan konseling dilakukan akan semakin meningkatkan kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel sikap profesional berpengaruh terhadap kinerja pegawai, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap profesional guru akan semakin meningkatkan kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene DAN Secara simultan menunjukkan bahwa variabel supervisi bimbingan konseling (X_1) dan sikap profesional (X_2) berpengaruh terhadap kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene (Y) yang berarti bahwa peningkatan supervisi bimbingan konseling dan sikap profesional akan mempengaruhi peningkatan kinerja guru pembimbing SMA di Kabupaten Majene sebesar 59%

Saran

Bagi kepala sekolah dan pengawas hendaknya selalu meningkatkan peran aktifnya dalam rangka melakukan pengawasan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, membantu dan melayani guru pembimbing, sehingga kinerja guru pembimbing meningkat dan bagi guru pembimbing hendaknya selalu melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional, serta senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dibidang tugas pokoknya sebagai orang yang harus memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. 2015. *Supervisi bimbingan dan konseling (BK) di Sekolah*. Makalah disajikan dalam konvensi XIV dan Kongres X Asosiasi bimbingan dan Konseling Indonesia, di Semarang 13-16 April 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Anoraga, Pandji. 2013. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno. 2011. *Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Panduan Kegiatan. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Robbins, Stephen. P. 2011. *Perilaku Organisasi. Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jilid I. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung :CV Alfabeta